

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan menghasilkan temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Kajian dan makna temuan penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian tentang pembahasan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran menulis karangan deksripsi bahasa jawa, bentuk kesulitan belajar belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa.

1. Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menulis karangan deksripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil karena peserta didik banyak yang belum memahami tentang teks karangan deskripsi bahasa jawa, seperti kompetensi dasar yang telah dijelaskan dalam buku *Tantri Bahasa*.¹

Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif karena dalam pembelajaran menemui beberapa

¹ Samsul Hadi, dkk, *Tantri Basa*, (Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2016), hlm. 65

masalah belajar. Pendidik keliru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga akibatnya pembelajaran menjadi tidak hidup atau monoton dan peserta didik tidak begitu tertarik mengikuti kegiatan belajar. Pendekatan, strategi, metode, teknik, serta taktik pembelajaran yang tergabung menjadi satu model pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik.² Sehingga saat pendidik keliru dalam memilih model, media serta pendekatan yang keliru atau kurang tepat dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, karena melalui model pembelajaran inilah peserta didik dapat menangkap materi ajar dengan baik atau tidak.

Faktor lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Faktor ini juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, motivasi, emosi serta rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. hal tersebut terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal itu saling mempengaruhi satu sama lain.³

Ketidak efektifan pada proses pembelajaran harus segera diatasi karena fenomena tersebut akan membuat bahasa jawa semakin tidak diminati oleh peserta didik. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah sehingga perlu dilestarikan supaya tidak hilang keberadaannya.⁴ Keberadaan mata pelajaran bahasa jawa harus dilestarikan, karena mata pelajaran ini mengajarkan cara

² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Cet. 1, (Jogjakarta: javalitera, 2011), hlm. 34

³ *Ibid*, hlm. 35

⁴ Sarjana Hadiatmaja, *Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), hlm. 9

berperilaku, berucap, serta berbusana yang baik. Seperti yang tercermin dalam penjelasan tujuan pembelajaran bahasa jawa yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa.⁵

2. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung

Problematika belajar menjadi faktor penyebab peserta didik mengalami keterlambatan menangkap dan memahami pemahaman saat proses pembelajaran berlangsung. Problematika belajar yang sering dialami oleh peserta didik adalah masalah kesulitan belajar. Kesulitan Belajar berarti suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.⁶ Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami ketidakstandaran hasil capaian belajar yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau skill yang dikuasai peserta didik.

Keterampilan atau skill merupakan sesuatu yang wajib dikembangkan oleh peserta didik. Mengingat pada pembelajaran bahasa jawa keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik berjumlah empat aspek yang

⁵ Endang Kurniawati, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Integraiif Berbasis Folklore Lisan sebagai Wujud Konservasi Budaya di Sekolah Dasar*, Jurnal Sekolah Dasar, Semarang, Tahun 23 Nomor 2 , November 2014, hlm.97

⁶ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 13-14

meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut harus dikembangkan peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan, emosional, dan sosial seperti tujuan mata pelajaran bahasa jawa.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik pada pembelajaran membuat karangan deskripsi bahasa jawa. Membuat teks jenis deskripsi harus memperhatikan, tema, isi, kalimat penyusunnya, keterampilan meluaskan tema karangan serta harus memahami penggunaan ejaan yang benar. menulis karangan deskripsi bahasa jawa hampir sama dengan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia, hanya saja dalam pembelajaran bahasa jawa peserta didik harus dapat mengembangkan isi teks sesuai dengan bahasa jawa yang baik dan tepat.

Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung masih terbilang belum efektif karena terdapat beberapa hasil capaian belajar yang belum mencapai standar yang ditentukan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi terhambat. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik membuat peserta didik mengalami keterlambatan dalam menyerap dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik saat proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa akan memperlihatkan ciri-ciri

gangguan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajar, seperti contohnya peserta didik belum dapat mengembangkan isi karangan dengan koherensi yang tepat, penggunaan ejaan yang salah, kurangnya kemampuan menangkap penjelasan pendidik dan gangguan lainnya. Gangguan belajar tersebut menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.⁷ Sehingga dapat dikatakan peserta didik kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung yang menampakkan ciri-ciri gangguan saat proses kegiatan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa berarti peserta didik tersebut sedang mengalami kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa.

Berdasarkan paparan peneliti, peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar sedang mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya beberapa hambatan belajar yang terjadi. Namun kesulitan belajar tidak hanya terjadi dalam pembelajaran bahasa jawa saja, tetapi pada pembelajaran yang lainnya. Pada Lembaga Pendidikan Dasar yang bernaungan Raden Ja'far Shodiq tersebut kesulitan belajar yang juga sering dialami oleh peserta didik adalah pada pembelajaran berhitung atau mata pelajaran matematika. Selaras dengan pemaparan Nini Subini dalam bukunya yang berjudul Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar mencakup tentang kesulitan menulis (*dysgraphia learning*) dan kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*).⁸

⁷ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 12-13

⁸ *Ibid*, hlm. 53

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil mata pelajaran bahasa jawa pada aspek menulis sebagai topik pembahasan. Aspek menulis yang dimaksud adalah menulis karangan deskripsi. Untuk mengetahui dan membuktikan bahwa peserta didik benar-benar mengalami kesulitan belajar peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas serta melakukan wawancara terhadap beberapa pelaku dalam proses belajar. Peneliti juga melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik dalam mengarang karangan deksripsi.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis karangan deksripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung meliputi tentang pemilihan kata yang belum tepat, koherensi antar kalimat belum begitu muncul, kurangnya penggunaan aturan menulis sesuai dengan ejaan yang benar serta sukarnya pehamanan siswa tentang teks deskripsi. Bentuk kesulitan belajar menulis karangan deksripsi bahasa jawa tersebut selaras dengan pemaparan Nini Subini dalam bukunya yang berjudul Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak yang menjelaskan bahwa tanda-tanda seseorang mengalami kesulitan menulis adalah lupa mencantumkan huruf besar atau mencantumkannya ditempat yang salah, anak tampak berusaha keras saat mengomunikasikan ide, pengetahuan, dan perasaannya, adanya kesalahan dalam tanda baca paragraph, adanya kesalahan dalam mengeja kata-kata, tulisan tangannya sangat buruk dan mengalami kemiskinan tema dalam karangan.⁹

⁹ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 61

Berdasarkan paparan data penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung meliputi tentang pemilihan kata yang belum tepat dan koherensi antar kalimat belum begitu muncul sehingga hasil karangan teks deskripsi bahasa jawa peserta didik belum dapat dipahami dengan baik. Peserta didik juga tidak begitu memperhatikan aturan menulis yang sesuai ejaan, diimbangi dengan pemahaman terkait materi ajar yang tidak utuh menjadikan peserta didik menulis karangan deskripsi dengan asal-asalan. Sehingga secara keseluruhan bentuk-bentuk kesulitan belajar ini membuat hasil karangan peserta didik menjadi kurang runtut. Topik yang digambarkan kurang begitu jelas dan utuh, peserta didik juga kurang memperhatikan struktur teks deskripsi bahasa jawa.

3. Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung

Proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa jawa saat ini memiliki citra bahwa mata pelajaran bahasa jawa merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipahami. Beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami materi bahasa jawa karena disebabkan oleh beberapa penyebab. Salah satu penyebab yang paling mendasar adalah penggunaan bahasa buku atau bahasa penghubung yang menggunakan bahasa jawa daerah jawa tengah yaitu bahasa jawa ngoko lugu asli. Sedangkan pada saat ini banyak peserta didik yang

kurang memahami tentang bahasa jawa jenis ngoko lugu tersebut, karena bahasa ibu yang dimiliki sebagian besar peserta didik adalah bahasa Indonesia.

Adanya fenomena tersebut diharapkan peran serta pendidik untuk membantu dan membimbing peserta didik menguasai materi bahasa jawa. Pendidik diwajibkan memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dan strategi dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena pendidik merupakan salah satu warga sekolah yang sering berkomunikasi dengan peserta didik. Mengingat bahwa Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa tempat peserta didik menimba ilmu adalah sekolah dan pendidik atau guru adalah orang tua setelah ayah dan ibu.

Sekolah memiliki beberapa permasalahan yang dapat menyerang peserta didik. Perlu adanya cara dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Langkah pertama dalam menangani kesulitan belajar adalah dengan mengidentifikasi permasalahan. Hal tersebut penting dilakukan karena faktor pendekatan belajar merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar.¹ Pendidik harus pandai dalam mengidentifikasi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar yang biasanya ditandai dengan penurunan daya tangkap peserta didik sampai penurunan nilai belajar. Selain itu pendidik harus

¹ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 34

¹ *Ibid*, hlm. 41

dapat mengerti dan membedakan antara peserta didik yang mampu menuliskan karangan deskripsi bahasa jawa dengan peserta didik yang belum mampu menuliskan teks karangan deskripsi bahasa jawa. Cara mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik yang yang hasil karangan deskripsi bahasa jawanya sudah tepat namun terdapat kesalahan mengenai penempatan huruf kapital, penempatan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan imbuhan dalam bahasa Jawa dapat diberikan penanganan sebagai berikut:

1. Diperlukan pengecekan setiap tulisan yang dibuat
2. Mendalami materi/memberikan pengertian tentang penempatan huruf kapital yang benar
3. Setelah mendalami materi, peserta didik diberikan latihan soal berkaitan dengan hal tersebut
4. Metode dikte sedikit banyak melatih peserta didik bisa menulis dengan tepat disertai pendampingan guru. Hal ini sejalan dengan teori tentang dikte, dikte merupakan kegiatan mendengarkan kata, atau wacana sederhana kepada siswa agar mereka menuliskan apa yang mereka dengar
5. Banyak melatih peserta didik dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat nini subini bahwa hal yang perlu dilakukan orangtua dan guru untuk bisa membantu anak dengan kegiatan menulis: memahami keadaan anak, menulis memakai media, membangun rasa percaya diri pada anak, melatih anak untuk terus menulis dan menulis¹

¹ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 58

Sedangkan cara mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik yang belum dapat menulis teks karangan deskripsi bahasa jawa yaitu dengan melakukan beberapa penanganan sebagai berikut:

1. Meniru model, dalam teknik ini pendidik menyiapkan contoh karangan yang dipakai sebagai model oleh peserta didik untuk menyusun karangan. Struktur karangan memang sama, tapi berbeda dalam isinya
2. Mengarang menggunakan bantuan media kontekstual
3. Pengenalan sastra sederhana yang menarik dan menyenangkan melalui model

Berbeda dengan penanganan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan jenis kesulitan yang berbeda, untuk menangani kesulitan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam memahami soal yang diberikan yaitu dengan melakukan beberapa penanganan berikut:

1. Memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik untuk menjelaskan informasi seperti petunjuk pengerjaan soal, memberikan contoh sekaligus langkah-langkah mengerjakan sampai anak paham
2. Pengajaran di dalam kelas hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Memberikan reward pada setiap pekerjaan peserta didik
4. Menggunakan metode, gaya mengajar yang menarik pada peserta didik. Hal ini tidak sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Pendidik belum menggunakan metode, gaya mengajar yang menarik

Berdasarkan hasil temuan data dari penelitian ini, selain mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah upaya perbaikan terhadap peserta didik dengan pembiasaan menulis sesuai dengan aturan menulis, kegiatan ini dapat memberikan efek kebiasaan pada peserta didik untuk menulis sesuai dengan ejaan yang benar. Mengarang berdasarkan benda konkrit, memberikan kesempatan peserta didik meniru contoh deskripsi dan melatih menulis dengan cara dekte, serta melakukan dekorasi kelas dan adanya bimbingan belajar tambahan sepulang sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat benar-benar memahami inti dan maksud dari teks deskripsi bahasa jawa sehingga dapat membuat karangan deskripsi bahasa jawa dengan baik.

Peserta didik kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung umumnya telah memiliki kemampuan menulis pada tahap *Transitional Spelling*. Pada tahap ini peserta didik mulai memahami cara menulis secara konvensional. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan ejaan yang berlaku secara umum. Hasil tulisan peserta didik sudah menggunakan ejaan dan bunyi yang sama dengan benar, namun masih sering salah menuliskan kata yang ejaannya mengikuti cara konvensional dan tidak hanya ditentukan oleh bunyi yang didengar.¹ Peserta didik pada tahap ini perlu diberikan pembiasaan dalam pembelajaran sehari-hari sehingga dapat menuliskan teks karangan deskripsinya dengan benar sesuai dengan ejaan yang tepat. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengarang berdasarkan benda konkrit,

¹ Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 59

memberikan kesempatan peserta didik meniru contoh deskripsi dan melatih menulis dengan cara dekte dapat mempertajam kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis teks karangan deskripsi.

Berdasarkan paparan data penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung meliputi mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik, kegiatan ini bertujuan agar pendidik mengetahui letak permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan dapat dilakukan upaya perbaikan dengan tepat. Uppaya perbaikan terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan menulis sesuai dengan aturan menulis, mengarang berdasarkan benda konkrit, memberikan kesempatan peserta didik meniru contoh deskripsi dan melatih menulis dengan cara dekte, serta melakukan dekorasi kelas dan adanya bimbingan belajar tambahan sepulang sekolah. Sehingga diharapkan melalui langkah tersebut peserta didik akan melewati masa-masa problematika belajar untuk menulis teks karangan deskripsi. Sehingga dengan upaya-upaya tersebut peserta didik dapat terhindar dari problematika belajar menulis karangan deskripsi, karena mengatasi kesulitan belajar pada umumnya harus didasari dari kesadaran diri peserta didik dan peran serta lingkungan sekitarnya.